

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan beroperasinya sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya dapat dijadikan ukuran perkembangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dan sebagai gambaran kinerja pengelolaan manajemen. Selain itu keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan ke depannya. Sulistyono mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, menjadi ukuran manajemen dalam mengelola perusahaan selama periode waktu tertentu.¹ Berbagai strategi harus diterapkan oleh manajemen untuk memperoleh laba secara optimal, karena dalam proses operasional banyak sekali ketidakpastian, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan antara tujuan perusahaan dengan keuntungan yang telah diperoleh. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset dapat dijadikan ukuran untuk mengevaluasi kinerja manajemen, serta mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset dan mengurangi biaya.

Perbankan menjadi salah satu perusahaan dengan tujuan *profit oriented*, yang berarti dalam setiap kegiatan yang dilakukan berorientasi pada keuntungan. Kasmir mengemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh bank bisa digunakan untuk

¹ Sulistyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). "Pengaruh Modal Kerja, Return On Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1). <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.370>

membiayai pengeluaran perusahaan dan ekspansi perusahaan.² Dalam menjalankan operasionalnya, perbankan menerapkan beberapa kebijakan untuk membiayai operasional mereka, antara lain dengan menerapkan biaya administrasi, biaya provisi, biaya bunga untuk pinjaman, dan lain-lain. Menurut Pandia, manfaat kebijakan tersebut untuk mendapatkan laba yang berguna untuk keberlangsungan dan pengembangan perusahaan serta memberikan bantuan yang bersifat sosial dari tahun ke tahun.³

Perbankan bertanggung jawab untuk menghimpun simpanan dari masyarakat, meminjamkan uang tersebut kembali kepada masyarakat, dan menawarkan berbagai layanan tambahan; sebagai hasilnya, perbankan memerlukan manajemen yang sangat kompeten.⁴ Keuntungan finansial tahun berjalan penting untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba karena menjadi tolok ukur untuk mengembangkan rencana strategis di masa mendatang. Perusahaan di industri perbankan harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat mengembangkan strategi jangka panjang. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank termasuk di antara peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Para pemangku kepentingan mempertimbangkan pentingnya kesehatan bank di antara banyak faktor ketika membuat pilihan yang memengaruhi kepentingan mereka.

Industri perbankan syariah merupakan industri yang sedang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Selain dari minat masyarakat yang makin besar,

² Kasmir. (2020). *“Manajemen Perbankan Edisi Revisi”*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 2

³ Frianto Pandia. (2012). *“Manajemen Dana dan Kesehatan Bank”*. Rineka Cipta, Jakarta (Hal 17-18)

⁴ Kasmir. (2020). *“Manajemen Perbankan Edisi Revisi”*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 13

dukungan pemerintah terhadap perkembangan perbankan syariah juga makin besar, tidak terkecuali pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dibawah ini informasi mengenai perkembangan BPRS yang semakin baik terutama di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah BPRS terbanyak di Indonesia.

Gambar 1.1
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Lokasi

Provinsi / Province	2020	2021	2022												2023
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1 Jawa Barat	27	27 ^f	27 ^f	27 ^f	27 ^f	27 ^f	27 ^f	27 ^f	27 ^f	27 ^f	27	27	27	27	27
2 Banten	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
3 DKI Jakarta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4 D.I. Yogyakarta	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	13
5 Jawa Tengah	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	27	27	27	27	27
6 Jawa Timur	27	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
7 Bengkulu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8 Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Nanggroe Aceh Darussalam	9	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	12
10 Sumatera Utara	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6
11 Sumatera Barat	7	9	9	9	9	9	9	9	10	10	10	10	10	10	10
12 Riau	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
13 Sumatera Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14 Kepulauan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15 Kepulauan Riau	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
16 Lampung	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
17 Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18 Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 Kalimantan Timur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20 Kalimantan Tengah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21 Sulawesi Tengah	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22 Sulawesi Selatan	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
23 Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24 Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25 Sulawesi Barat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26 Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27 Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28 Bali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30 Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31 Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32 Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33 Maluku Utara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Total	163	164	164	164	165	165	137	165	138	138	167	167	167	167	169

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, diakses melalui <https://ojk.go.id>, 2025

Berdasarkan data pada gambar 1.1 diketahui bahwa dalam periode tahun 2020-2023 Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki BPRS terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data dan informasi tersebut, peneliti menjadikan BPRS di Jawa Barat sebagai subjek dalam penelitian ini.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjalankan kegiatan operasional perusahaannya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Karena keuntungan yang didapatkan dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Namun dalam beberapa tahun terakhir terdapat inkonsistensi bagi beberapa BPRS dalam menghasilkan keuntungan. Berikut adalah data laba bersih beberapa BPRS yang dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Perolehan Laba Bersih

Nama Perusahaan	Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Gaido Indonesia	-679.495	656.493	325.484	-984.034
PT BPRS AlBarokah	196.490	14.901	-216.4779	-280.159
Bank Perekonomian Rakyat Syariah Riyal Irsyadi	-257.815	-1.690.479	1.622.337	3.059.459

Sumber: Laporan Keuangan BPRS, <https://ojk.go.id>, diakses 2025

Merujuk pada tabel 1.1 diatas, diperoleh informasi yaitu data perolehan laba bersih PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Gaido Indonesia pada tahun 2020 mengalami kerugian, lalu mengalami surplus (untung) pada tahun 2021 dan 2022, sedangkan pada tahun 2023 justru kembali mengalami kerugian. Pada perolehan laba bersih PT BPRS AlBarokah justru mengalami penurunan hingga kerugian pada tahun 2020 sampai 2023. Untuk perolehan laba Bank Perekonomian Rakyat Syariah Riyal Irsyadi mengalami fluktuasi signifikan dari tahun 2020 hingga 2023 dimana pada tahun 2020 mengalami kerugian. Kerugian tersebut semakin besar pada tahun 2021 dan menjadi untung pada tahun 2022, bahkan di tahun 2023 keuntungannya semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, ada perbedaan peroleh laba pada masing-masing BPRS dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Sehingga dapat

disimpulkan laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi bahkan beberapa tahun mengalami kerugian pada beberapa BPRS diatas yang tepatnya berada di Jawa Barat. Oleh karena itu profitabilitas (kemampuan perolehan laba) pada BPRS di Jawa Barat dijadikan variabel terikat dan diuji dalam penelitian ini.

Bank Indonesia telah menyusun peraturan yang berkaitan dengan masalah tingkat kesehatan bank dalam perannya sebagai pengawas dan pengatur perbankan di Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengatur tentang penilaian status kesehatan bank umum. Berbagai kriteria digunakan dalam Peraturan Bank Indonesia untuk menilai kondisi bank, antara lain: “profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*)”, yang dikenal sebagai sistem penilaian kesehatan bank RGEC.

Penelitian ini memanfaatkan data yang terdapat dalam laporan keuangan, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan laporan keuangan sebelumnya. Analisis laporan keuangan dapat memproduksi informasi atau data berupa rasio keuangan. Menurut Hanafi, membahas kinerja perusahaan sebelumnya dan merumuskan rencana untuk masa depan, keduanya dibantu oleh penelitian rasio keuangan.⁵ Rasio keuangan adalah cara untuk memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan keuntungannya dengan perusahaan lain dan menggunakan laporan keuangan sebagai tolok ukur, khususnya yang menunjukkan laporan laba rugi, arus kas, dan neraca.⁶

⁵ Hanafi, M. M. (2023). “*Manajemen Keuangan Edisi 2*”. BPFE-Yogyakarta. Hal 35

⁶ Naufal Azani PR, Ijtihad Jivat Rosidi, Auwalur Rochmah, Regita Bintari Prameswari, & Alvianti Notia Pramesthi. (2022). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

Penelitian ini menggunakan analisa rasio dari laporan keuangan bank sebagai penilaian terhadap kondisi fundamental internal perusahaan. Informasi yang didapatkan dari analisa laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak diantaranya, pemegang saham, manajemen perusahaan, analis, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan terutama dari segi finansial seperti profitabilitas bank.

Rasio keuangan terdiri dari bermacam-macam jenis ukuran, oleh karena itu studi ini menggunakan pertimbangan yang didasarkan pada penilaian kesehatan bank umum RGEC dalam memilih proxy pengukuran variabel-variabel yang akan dipakai. Untuk menetapkan variabel penelitian, kami menggunakan sejumlah komponen dari penilaian kesehatan bank umum RGEC, seperti profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan pengaruh aspek ekonomi makro untuk mengevaluasi kesehatan bank.

Penelitian ini mengadopsi pengukuran kesehatan bank umum RGEC yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 sebagai peraturan terbaru untuk menentukan variabel. Hal ini merupakan bentuk pembaruan jika dibandingkan banyaknya penelitian sebelumnya yang masih menggunakan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum CAMELS.

Profitabilitas lembaga keuangan, sebagai proksi keuntungan mereka, berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Dari sudut pandang fundamental internal perusahaan, variabel independen melibatkan risiko likuiditas dalam mengevaluasi profil risiko, BOPO sebagai proksi efisiensi manajemen dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, modal sebagai aspek penilaian capital, dan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi.

Hanafi mengemukakan bahwa untuk menentukan apakah suatu bisnis menguntungkan pada jumlah pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu dengan menggunakan rasio profitabilitas.⁷ Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan manajemen dalam menjalankan tugas operasionalnya. Profitabilitas atau pendapatan bank dapat dihitung menggunakan rasio laba atas aset (ROA) dalam penelitian ini. Kemampuan bisnis untuk mengubah asetnya menjadi laba ditunjukkan oleh ROA yang kuat. Untuk menghitung laba atas aset, ambil laba bersih setelah pajak dan bagi dengan total aset.⁸ Pendapatan operasional (termasuk keuntungan dari layanan administrasi, penjualan sekuritas, dan operasi mata uang asing) dan bunga pinjaman yang diberikan membentuk laba bersih bank.⁹ Sehingga laba bersih dapat mencerminkan tingkatan kinerja manajemen dalam membuat kebijakan yang mendukung operasional perusahaan seperti pengelolaan seluruh aset.

⁷ Hanafi. (2012). "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*"

⁸ Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 42

⁹ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). "Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>"

Kasmir menyatakan bahwa analisis *return on asset* dipakai dalam menilai kemampuan bank untuk memanfaatkan aset atau aktiva untuk mendapatkan laba bersih, sekaligus mencerminkan kinerja manajemen dalam pengelolaan aset.¹⁰ Menurut Sastrosuwito & Suzuki, *return on asset* tidak akan terpengaruh oleh banyaknya ekuitas yang ada, sehingga *return on asset* lebih efektif dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola portofolio aset.¹¹ Laba bersih mencerminkan seberapa baik kinerja manajemen dalam membuat kebijakan yang mendukung operasional perusahaan seperti pengelolaan seluruh aset.

Kasmir mendefinisikan risiko likuiditas sebagai kemungkinan bahwa bank mungkin tidak memiliki cukup aset likuid untuk membayar deposannya saat jatuh tempo.¹² Rasio likuiditas, yang membandingkan aset likuid bank dengan total asetnya, digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini. Jumlah aset likuid yang disimpan pada saat tertentu ditunjukkan oleh rasio ini, yang sangat penting bagi investor. Menurut Aminu, rasio likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut dapat bangkrut, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut dapat dipercaya dan memiliki cukup uang tunai.¹³ Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan makin besar aset likuid yang dimiliki bank untuk menutupi risiko

¹⁰ Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹¹ Sastrosuwito, S., & Suzuki, Y. (2011). "Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific and Industry-Specific Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management, July*, 451–454"

¹² Kasmir. (2012). "*Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta"

¹³ Aminu, B. A. (2013). "*The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria, Master of Science in Banking and Finance, Eastern Mediterranean University, Gazimağusa North Cyprus*. 24(24), 6–16"

likuiditas yang bisa muncul dan mengindikasikan kestabilan aktivitas bank terjaga sehingga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian oleh Lipunga yang berjudul “*Determinants Of Profitability Of Listed Commercial Banks In Developing Countries: Evidence From Malawi.*” memberikan hasil bahwa “likuiditas (*liquidity*) bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) pada subjek bank komersil di Malawi. Hasil lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) dan efisiensi manajemen (*management efficiency*) juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hanya variabel permodalan (*capital*) yang tidak berpengaruh terhadap ROA”.¹⁴

Penelitian lainnya oleh Petria et al, dengan judul “*Determinants Of Banks’ profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems.*” memberikan hasil bahwa “variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini diikuti oleh variabel lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti *bank size, capital adequacy, credit risk, management efficiency, business mix indicator, market concentration, economic growth*. Hanya variabel inflasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”.¹⁵

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), yang artinya perubahan pada likuiditas akan berpengaruh signifikan terhadap

¹⁴ Lipunga, A. M. (2014). “Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(6), 41–49. <https://www.researchgate.net/publication/262077039>”

¹⁵ Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). “Determinants of Banks’ Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00104-5)”

profitabilitas. Namun terdapat hasil berbeda yang didapatkan dalam penelitian dibawah ini.

Penelitian Yanuardi et al, tentang “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa “likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*). Produk Domestik Bruto (PDB) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti risiko kredit, efisiensi manajemen, permodalan, inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.¹⁶

Penelitian oleh Lelissa yang berjudul “*The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance*”, memberikan hasil bahwa “variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini diikuti oleh *capital adequacy ratio* dan ukuran perusahaan yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan variabel risiko kredit (*provision to loans*), *asset quality*, dan *management efficiency*, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Untuk variabel makro inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan variabel makro lainnya seperti *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.¹⁷

¹⁶ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

¹⁷ Lelissa, T. B. (2014). “The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance. *European Journal of Business and ManagementOnline*), 6(14), 2222–2839”.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh temuan dari penelitian Javaid tentang “*Bank Specific And Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability.*” Temuan penelitiannya yakni “variabel *liquidity (Ratio of Liquid Assets to Total Assets)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Variabel lain seperti *bank size, capital adequacy, non interest income* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel makro *Gross Domestic Product (GDP)* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.¹⁸

Ketidakkonsistenan hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil berbagai penelitian yang telah dijelaskan. Lebih jauh, risiko likuiditas dapat disebabkan oleh fungsi industri perbankan sebagai pengumpul dan penyalur uang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel risiko likuiditas yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi.

Lembaga keuangan harus meningkatkan efisiensi operasionalnya jika ingin meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan laba yang optimal atas investasi bagi pemegang sahamnya. Hal ini memerlukan peningkatan pelatihan staf dan penggunaan teknologi otomatis sebagai upaya untuk mengurangi biaya operasional sekaligus meningkatkan hasil produksi. Salah satu aspek terpenting dalam

¹⁸ Javaid, M. E. (2016). “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>”

mencapai perbankan yang sehat, terbuka, dan bertanggung jawab adalah memaksimalkan efisiensi dalam industri keuangan.

Bersumber pada regulasi Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran No.15/15/DPNP 2013 Romawi VII.E, mengemukakan bahwa penilaian terhadap pelaksanaan *good corporate governance* oleh manajemen bank bisa dilihat dari *governance outcome*. Untuk mengevaluasi *governance outcome*, seseorang melihat seberapa baik manajemen mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan operasional.¹⁹ Oleh karena itu, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen. Pendapatan operasional dibagi dengan biaya operasional menghasilkan rasio BOPO. Rasio ini akan menunjukkan seberapa baik manajemen telah mengendalikan biaya dan memaksimalkan laba.

Peningkatan laba dipengaruhi oleh pendapatan operasional dan pengeluaran operasional (BOPO). Rasio kerugian atas pendapatan operasional (BOPO) mengukur seberapa banyak uang yang hilang dari bank dibandingkan dengan pengeluaran operasionalnya. Berbekal angka-angka ini, bank dapat mengatur pengeluaran operasionalnya seefisien mungkin, memangkas biaya-biaya yang tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersihnya.

Hasil penelitian oleh Yanuardi et al, yang berjudul “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan

¹⁹ Indonesia, B. (2013). “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta”.
[http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG Complete.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG%20Complete.pdf)

bahwa “efisiensi manajemen (rasio BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*). Hasil variabel lain menunjukkan bahwa likuiditas dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti risiko kredit, permodalan, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.²⁰

Penelitian Rahman et al, tentang “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return On Assets* pada Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”, memberikan hasil bahwa “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)”.²¹

Penelitian Lestari et al, tentang “Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas” menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode analisis berupa analisis regresi linier berganda, dan olah data menggunakan program Eviews 12. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa “rasio BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non*

²⁰ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>”

²¹ Rahman, Siregar, A., & Nurhayati, M. (2022). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Assets Pada Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ekonomi & Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.32722/eb.v21i1.4566>”

Performing Loan (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”²²

Penelitian oleh Lipunga dengan judul “*Determinants Of Profitability Of Listed Commercial Banks In Developing Countries: Evidence From Malawi*”, memberikan hasil bahwa “efisiensi manajemen (*management efficiency*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut diikuti variabel lainnya seperti likuiditas (*liquidity*) dan ukuran perusahaan (*size*) dimana variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hanya variabel permodalan (*capital*) yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA pada subjek Bank Komersil di Malawi”.²³

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi manajemen (rasio BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Yang artinya perubahan pada rasio BOPO akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada hasil berbeda yang didapatkan dalam penelitian dibawah ini.

Penelitian oleh Petria tentang “*Determinants Of Banks’ profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems.*” Memberikan hasil bahwa “variabel *management efficiency* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sedangkan *liquidity, bank size, capital adequacy, credit risk, business mix indicator, market concentration, economic growth* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

²² Lestari, D. T., Mahdi, M. F., & Aprilianto, F. (2022). Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI) Laboratorium*, 2(1).

²³ Lipunga, A. M. (2014). Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(6), 41–49. <https://www.researchgate.net/publication/262077039>

bank. Hanya variabel inflasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”.²⁴

Ada kemungkinan temuan studi tidak konsisten, mengingat hasil yang diketahui dari studi sebelumnya yang telah dirinci. Selain itu peran industri perbankan sebagai penyedia jasa keuangan serta lalu lintas pembayaran, menuntut adanya efisiensi manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, rasio BOPO telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi.

Permodalan menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dana bagi operasional perbankan. Jika tidak ada cukup uang, semua kegiatan perbankan akan terhenti. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi modal bank. Rasio kecukupan modal merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi modal bank. Menurut penilaian kesehatan bank umum RGEC juga menyebutkan bahwa aspek permodalan (*capital*) juga meliputi penilaian atas kecukupan permodalan (*capital adequacy*). Untuk keperluan analisis ini, modal diwakili oleh capital adequacy ratio. Semakin tinggi persentase ini, semakin banyak pembiayaan bank berasal dari modalnya sendiri. Hal ini karena modal sendiri memungkinkan bank untuk meningkatkan laba dengan pendanaan dengan biaya modal yang rendah.²⁵

²⁴ Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). “Determinants of Banks’ Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00104-5)”

²⁵ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2)”

Penelitian oleh Yanuardi et al, tentang “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia meneliti tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, inflasi, produk domestik bruto terhadap profitabilitas bank”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “permodalan (*capital adequacy ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*). Hasil variabel lain menunjukkan bahwa likuiditas dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti risiko kredit, efisiensi manajemen (rasio BOPO), dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.²⁶

Penelitian lainnya oleh Petria yang berjudul “*Determinants Of Banks’ profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems,*” memberikan hasil bahwa “variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini diikuti oleh variabel lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas seperti *bank size, liquidity, credit risk, management efficiency, business mix indicator, market concentration, economic growth*. Hanya variabel inflasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”.²⁷

Penelitian oleh Akahtar dengan judul “*Internal and External Variables and Profitability of Commercial Banks In Nepal*”, menunjukkan hasil bahwa “*capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil lainnya seperti

²⁶ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

²⁷ Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). Determinants of Banks’ Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518–524. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00104-5)

bank size, credit to deposit ratio juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel makro yaitu inflasi berpengaruh signifikan, namun *real gross domestic product* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.²⁸

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa permodalan (*capital adequacy ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), yang artinya perubahan pada *capital adequacy ratio* akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun terdapat hasil berbeda yang didapatkan dalam penelitian dibawah ini.

Penelitian oleh Mbekomize & Mapharing tentang “*Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana, 2017*”, diperoleh hasil bahwa “variabel *capital adequacy, bank size, dan interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Botswana. Sedangkan variabel *credit risk, liquidity, market profit opportunity, cost efficiency, bank diversification* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.²⁹

Hasil diatas, juga sama dengan penelitian Lelissa tentang “*The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance*” yang memberikan hasil bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini diikuti oleh *liquidity* dan ukuran perusahaan yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel risiko kredit (*provision to loans*), *asset quality* dan *management efficiency*, berpengaruh

²⁸ Akahtar, N. (2023). “Internal and External Variables and Profitability of Commercial Banks in Nepal. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 07(03), 1–14. <https://doi.org/10.55041/ijrem18150>”

²⁹ Mbekomize, C. J., & Mapharing, M. (2017). “Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 131–144. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2878>”

signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Untuk variabel makro inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel makro lainnya seperti *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.³⁰

Dari beberapa kajian yang telah dijabarkan, jelas bahwa hasil kajian tersebut tidak konsisten. Lebih jauh lagi, sektor perbankan memiliki beban yang cukup berat untuk menjaga permodalan perbankan agar tetap baik karena fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur uang. Permodalan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik kepada peminjam atau kepada deposan, oleh karena itu, penelitian ini menindaklanjuti penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel modal. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi.

Tingkat inflasi menurut Sunarto et al, adalah perubahan harga yang konstan.³¹ Permintaan yang tinggi dan pasokan yang terbatas, jumlah uang beredar, proyeksi harga di masa mendatang, dan konsekuensi perang merupakan beberapa faktor yang mendorong inflasi. Agustina mengklaim bahwa laju inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan laba dengan meningkatkan daya beli konsumen, yang berujung pada

³⁰ Lelissa, T. B. (2014). "The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance. *European Journal of Business and ManagementOnline*), 6(14), 2222–2839".

³¹ Sunarto, S., Hendra, D., & Lindawati, L. (2023). "Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Pasar Modal Indonesia pada Periode 2016 – 2020. *Inovasi*, 10(1). <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i1.p139-144.30407>"

penurunan tingkat penjualan.³² Rendahnya penjualan perusahaan akan berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat dan berdampak pada pembiayaan bank. Padahal dari pembiayaan tersebut menjadi salah satu sumber bank dalam memperoleh laba.

Penelitian oleh Yanuardi et al, tentang “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa “inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (*return on asset*). Hasil variabel lain menunjukkan bahwa likuiditas dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lainnya seperti risiko kredit, efisiensi manajemen (rasio BOPO), dan permodalan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.³³

Penelitian oleh Mbekomize & Mapharing yang berjudul “*Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana, 2017*”, didapatkan hasil bahwa “variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini diikuti pula oleh variabel lainnya seperti *credit risk, liquidity, market profit opportunity, cost efficiensi, bank diversification*, dimana variabel – variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sedangkan *capital adequacy, bank size*, dan *interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Botswana”.³⁴

³² “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

³³ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). “Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>”

³⁴ Mbekomize, C. J., & Mapharing, M. (2017). “Analysis of Determinants of Profitability of Commercial Banks in Botswana. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 131–144. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2878>”

Penelitian oleh Akahtar dengan judul “*Internal And External Variables And Profitability Of Commercial Banks In Nepal*” memberikan hasil bahwa “inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil lainnya seperti *capital adequacy ratio*, *bank size*, *credit to deposit ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *real gross domestic product* tidak berpengaruh signifikan”.³⁵

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Yang artinya perubahan pada *inflasio* akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada hasil berbeda yang didapatkan dalam penelitian dibawah ini.

Penelitian oleh Javaid tentang “*Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*”, didapatkan hasil bahwa “variabel makro inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan lain menunjukkan bahwa variabel internal yakni *liquidity (Ratio of Liquid Assets to Total Assets)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel lain seperti *bank size*, *capital adequacy*, *non interest income* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank”.³⁶

Hasil diatas didukung penelitian Sultan et al, dengan judul “*The Effect of Macroeconomic & Bank Specific Factors on Banks Profitability: An Empirical*

³⁵ Akahtar, N. (2023). “Internal and External Variables and Profitability of Commercial Banks in Nepal. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 07(03), 1–14. <https://doi.org/10.55041/ijrem18150>”

³⁶ Javaid, M. E. (2016). “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>”

Evidence from Banking Industry of Pakistan”, memberikan hasil bahwa “Inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Variabel lainnya seperti *asset size*, *capital adequacy*, *asset quality*, *deposit*, *net interest income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank”.³⁷

Ketidakkonsistenan dalam hasil studi dapat disimpulkan dari hasil yang diketahui dari banyak studi yang telah disajikan. Ada bahaya besar bahwa fluktuasi inflasi dapat memengaruhi fungsi industri perbankan sebagai distributor dan pengumpul uang tunai. Inflasi akan mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melunasi hutangnya dan berdampak juga pada daya beli konsumen sehingga permintaan pembiayaan akan menurun. Karena dampaknya terhadap pendapatan bank, analisis ini menggunakan variabel inflasi, yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi.

Salah satu fungsi bank, seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah memberikan pinjaman kepada pihak yang memiliki kelebihan dana. Risiko keuangan (risiko kredit) merupakan kenyataan bagi BPRS, meskipun organisasi tersebut memperoleh pendapatan melalui layanan administrasi dan bagi hasil atas pinjaman yang disalurkan. Ketika orang atau organisasi berutang kepada bank tetapi

³⁷ Sultan, K., Rzgar Ahmed, R., Mohammad Ameen, F., & Singh, M. (2020). “the Effect of Macroeconomic & Bank Specific Factors on Banks Profitability: an Empirical Evidence From Banking Industry of Pakistan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 635–645. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8368>”

tidak membayarnya kembali, hal ini disebut risiko kredit atau risiko pembiayaan.³⁸ Bank harus membayar lebih banyak saat risiko pembiayaan meningkat karena investor akan menginginkan suku bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi peningkatan risiko, yang artinya semakin banyak insentif yang akan dipotong dari laba bank.³⁹

Ketika orang atau organisasi berutang uang kepada bank tetapi tidak membayarnya kembali, itu disebut risiko kredit atau risiko pembiayaan.⁴⁰ Persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan bank syariah digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan, juga dikenal sebagai *non performing financing*, sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011. Penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan (*non performing financing*) sebagai variabel moderasi. Untuk selanjutnya dianalisa, apakah risiko pembiayaan (*non performing financing*) dapat menjadi penguat atau pelemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di BPRS.

Penelitian oleh Septiarini & Ramantha yang berjudul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah”, menunjukkan hasil bahwa “rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dan rasio penyaluran kredit (*loan to deposit ratio*)

³⁸ Indonesia, B. (2012). “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. hal 5”

³⁹ Elsiefy, E. 2013. “Determinants of profitability of commercial banks in Qatar: Comparative overview between domestic conventional and Islamic banks during the period 2006-2011. *International Journal of Economics and Management Sciences*. Vol. 2, No. 11, hal 115”

⁴⁰ Indonesia, B. (2012). “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. hal 5”

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji moderasi diketahui bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas, sedangkan rasio kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit dengan profitabilitas”.⁴¹

Penelitian lainnya oleh Ariani et al, dengan judul “Kualitas Kredit sebagai Pemoderisasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018”, menunjukkan hasil bahwa “tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas mampu dipengaruhi oleh kualitas kredit sedangkan pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas tidak mampu dipengaruhi oleh kualitas kredit”.⁴²

Penelitian lainnya oleh Kurniawan & Irawan yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Biaya, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit sebagai Moderasi terhadap Profitabilitas Bank”, menunjukkan bahwa “rasio likuiditas (LDR), permodalan (CAR), dan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil uji moderasi, didapatkan bahwa risiko kredit (NPL) sebagai variabel moderasi, tidak dapat memperkuat pengaruh rasio likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas bank. Namun risiko kredit (NPL) sebagai

⁴¹ Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2016). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206

⁴² Ariani, L. O., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderisasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 284–305.

variabel moderasi, dapat memperkuat pengaruh negatif dari Efisiensi Biaya (BOPO) terhadap profitabilitas bank”⁴³

Dengan menggunakan berbagai faktor, penelitian ini membangun dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang saling bertentangan. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mengatur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum RGEK dan temuan yang saling bertentangan dari penelitian sebelumnya menjadi dasar proses pemilihan variabel. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews untuk analisis regresi linier berganda dan uji regresi moderasi, yang menunjukkan teknik pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penjelasan diatas maka beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang merupakan hasil pengembangan yaitu: (1) Dengan tujuan untuk memilih faktor-faktor yang berasal dari landasan internal bank syariah, penelitian ini menerapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah.; (2) Tahun penelitian yang dilakukan adalah tahun 2020-2023; (3) Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan subjek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Barat; (4) Memasukkan risiko pembiayaan (*non performing financing*) sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen, Permodalan,

⁴³ Kurniawan, C. C., & Irawan, J. F. P. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Biaya, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit sebagai Moderasi terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3178–3194

dan Inflasi terhadap Profitabilitas dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Moderasi pada BPR Syariah Di Jawa Barat.”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Identifikasi masalah penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Terdapat perolehan laba bersih BPRS yang fluktuatif bahkan mengalami kerugian yang juga terjadi pada beberapa BPRS di Jawa Barat.
2. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (risiko likuiditas) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
3. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (efisiensi manajemen) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (permodalan) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
5. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (inflasi) terhadap variabel terikat (profitabilitas).
6. Risiko pembiayaan yang diterima masing-masing perbankan berbeda, sehingga risiko pembiayaan menjadi variabel moderasi untuk dianalisis apakah dapat menjadi penguat atau pelemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pembatasan masalah pada penelitian dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah *earnings* / profitabilitas.
2. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, dan inflasi
3. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah risiko pembiayaan (*non performing financing*).
4. Perusahaan perbankan yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat periode 2020-2023.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah bagaimana rumusan masalah dapat dibuat dengan menggunakan informasi latar belakang yang diberikan:

1. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas (X_1) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?
2. Bagaimanakah pengaruh efisiensi manajemen (X_2) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?
3. Bagaimanakah pengaruh permodalan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?
4. Bagaimanakah pengaruh inflasi (X_4) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?
5. Bagaimanakah risiko pembiayaan (M) dapat memoderasi pengaruh antara risiko likuiditas (X_1) dengan profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?

6. Bagaimanakah risiko pembiayaan (M) dapat memoderasi pengaruh antara efisiensi manajemen (X_2) dengan profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?
7. Bagaimanakah risiko pembiayaan (M) dapat memoderasi pengaruh antara Permodalan (X_3) dengan profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?
8. Bagaimanakah risiko pembiayaan (M) dapat memoderasi pengaruh antara inflasi (X_4) dengan profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Mengingat pernyataan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas (X_1) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;
2. Untuk menguji pengaruh efisiensi manajemen (X_2) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;
3. Untuk menguji pengaruh permodalan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;
4. Untuk menguji pengaruh inflasi (X_4) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;
5. Untuk menguji risiko pembiayaan (M) bisa atau tidak dalam memoderasi pengaruh antara risiko likuiditas (X_1) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;

6. Untuk menguji risiko pembiayaan (M) bisa atau tidak dalam memoderasi pengaruh antara efisiensi manajemen (X_2) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;
7. Untuk menguji risiko pembiayaan (M) bisa atau tidak dalam memoderasi pengaruh antara permodalan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;
8. Untuk menguji risiko pembiayaan (M) bisa atau tidak dalam memoderasi pengaruh antara inflasi (X_4) terhadap profitabilitas (Y) BPR Syariah di Jawa Barat;

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini hendaknya menjadi landasan yang kuat bagi tinjauan pustaka di masa mendatang.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada manajemen lembaga keuangan khususnya BPR Syariah.
 - c. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi tentang pentingnya memperhatikan dinamika yang terjadi pada variabel fundamental perusahaan dan variabel makroekonomi yang mampu mempengaruhi keuntungan perbankan khususnya BPR Syariah di Jawa Barat.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi manajemen BPR Syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam menentukan kebijakan.

- b. Bagi masyarakat, tujuan studi ini adalah untuk membantu orang memilih bank yang dapat menjaga keamanan uang mereka.
- c. Bagi Pemerintah, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi betapa pentingnya membantu mengawasi kinerja perbankan khususnya BPR Syariah.
- d. Bagi investor, dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan agar memperhatikan dinamika yang terjadi pada variabel fundamental dan makroekonomi untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menempatkan dananya di BPR Syariah.
- e. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, dan inflasi terhadap profitabilitas bank dengan risiko pembiayaan menjadi variabel moderasi pada BPR Syariah di Jawa Barat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai profitabilitas yang dipengaruhi oleh risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, dan inflasi dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi pada Bank BPR Syariah di Jawa Barat.

G. Penegasan Variabel

a) Penegasan Konseptual

1. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hanafi adalah ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang.⁴⁴ Sulistyono mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, menjadi ukuran manajemen dalam mengelola perusahaan selama periode waktu tertentu.⁴⁵ Rasio profitabilitas memungkinkan seseorang untuk menilai profitabilitas perusahaan relatif terhadap sejumlah pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu.⁴⁶ Keuntungan yang diperoleh dapat dijadikan ukuran perkembangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu dan sebagai gambaran kinerja pengelolaan manajemen.

Return on assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas perusahaan; ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola dengan baik, yang mengarah pada perolehan laba. Ketika laba bersih suatu bisnis setelah pajak dibagi dengan total asetnya, jumlah yang dihasilkan adalah pengembalian atas asetnya.⁴⁷

2. Risiko Likuiditas

Kasmir mengemukakan bahwa risiko likuiditas adalah cara untuk menilai potensi bahaya yang mungkin dihadapi bank jika aset likuidnya tidak cukup untuk

⁴⁴ Hanafi, M. M. (2023). “*Manajemen Keuangan Edisi 2*”. BPFE-Yogyakarta. Hal 35

⁴⁵ Sulistyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). “Pengaruh Modal Kerja, Return On Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1). <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.370>”

⁴⁶ Hanafi. (2012). “Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat”. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*

⁴⁷ Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). “Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2)”.

memenuhi permintaan deposannya.⁴⁸ Mengikuti Alper & Anbar, risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio perbandingan *liquid asset* dengan *total asset*.⁴⁹ Jika suatu bank memiliki aset likuid yang cukup, sebagaimana diukur berdasarkan rasio likuiditas, maka bank tersebut seharusnya mampu memenuhi komitmen likuiditasnya, termasuk kepada para deposannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya, khususnya kewajiban kepada nasabahnya, ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Deposan memiliki hak untuk dipenuhi kebutuhannya seperti penarikan dana, atau pinjaman dana (ketika membutuhkan).

3. Efisiensi Manajemen

Evaluasi efektivitas manajemen dalam mencapai efisiensi biaya dikenal sebagai efisiensi manajemen. Pemangkasan biaya akan mengurangi beban bank, yang berarti tidak akan memangkas pendapatan lagi dan bahkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.⁵⁰ Efisiensi manajemen juga menunjukkan kinerja manajemen dalam menerapkan prinsip *good corporate governance*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa efisiensi manajemen merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengurangi biaya-biaya yang ditanggung perusahaan agar lebih kecil atau lebih efisien. Hal tersebut mampu memberikan dampak terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

⁴⁸ Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

⁴⁹ Alper, D., & Anbar, A. (2011). "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Montenegrin Journal of Economics*, 2(4), 139–152. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.13>"

⁵⁰ Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). "Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>"

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas manajemen perbankan dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional dibagi dengan biaya operasional menghasilkan rasio BOPO. Rasio ini akan menunjukkan seberapa baik manajemen telah mengendalikan biaya dan memaksimalkan laba.⁵¹

4. Permodalan

Pramana & Darmayanti mengemukakan bahwa, modal terdiri dari modal sendiri dan eksternal (hutang). Pertimbangan antara hutang dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang membentuk struktur permodalan.⁵² Kegiatan perbankan bergantung pada modal sebagai sumber uang. Operasional bank, khususnya kemampuannya untuk membayar semua tagihannya, akan terancam jika tidak ada modal yang cukup.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa permodalan menjadi faktor penting bagi bank dalam memenuhi semua kewajibannya, dan permodalan bisa dari modal sendiri maupun dari pihak lain (nasabah atau hutang). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi modal bank. Mengikuti Alper & Anbar, salah satu cara untuk mengevaluasi modal bank adalah menggunakan rasio kecukupan modal, yang membandingkan modal organisasi dengan total asetnya.⁵³

⁵¹ Sastrosuwito, S., & Suzuki, Y. (2011). "Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management*, July, 588–597".

⁵² Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). "Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>"

⁵³ Alper, D., & Anbar, A. (2011). "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Montenegrin Journal of Economics*, 2(4), 139–152. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.13>"

5. Inflasi

Boediono mengemukakan, Inflasi, kenaikan harga barang dan jasa secara umum, merupakan kejadian yang umum. Istilah inflasi menggambarkan tren umum kenaikan biaya secara menyeluruh untuk produk dan jasa konsumen.⁵⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, periode kenaikan harga yang umum dan berkepanjangan untuk semua produk dan jasa dikenal sebagai inflasi. Kenaikan harga barang yang sangat signifikan akan berdampak kepada perekonomian masyarakat karena akan menurunkan daya beli masyarakat.

6. Risiko Pembiayaan

Kemungkinan bahwa debitur atau pihak lain yang terlibat mungkin tidak membayar kembali Bank dikenal sebagai risiko pembiayaan.⁵⁵ Menurut Elsiefy, bank akan mengalami kesulitan untuk meraih laba akibat meningkatnya risiko kredit, sebab investor akan menginginkan suku bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi meningkatnya risiko.⁵⁶ Rasio risiko pembiayaan, yang membandingkan pembiayaan bermasalah dengan keseluruhan pembiayaan yang dipasok oleh bank syariah, digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan (Non Performing Financing), sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011.

⁵⁴ Boediono. 2011. *“Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga Cetakan, Kelima Belas”*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta, hal 162

⁵⁵ Indonesia, B. (2012). *“Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. hal 5

⁵⁶ Elsiefy, E. 2013. “Determinants of profitability of commercial banks in Qatar: Comparative overview between domestic conventional and Islamic banks during the period 2006-2011. *International Journal of Economics and Management Sciences*. Vol. 2, No. 11, hal 115”

7. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Badan kebijakan moneter mengawasi operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), lembaga keuangan Islam yang menyalurkan dana kepada masyarakat di tingkat kecamatan atau desa sesuai dengan hukum syariah dan tidak mendukung suku bunga atau penggunaan. Jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menasar ceruk pasar yang berbeda. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus mendapatkan peningkatan pendanaan dari BPRS agar dapat mematuhi aturan.⁵⁷

b) Penegasan Operasional

1. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan laba.⁵⁸ Rasio profitabilitas memungkinkan seseorang untuk menilai profitabilitas perusahaan relatif terhadap sejumlah pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu.⁵⁹ Selanjutnya, kinerja manajemen dalam menjalankan tugas operasionalnya dapat dinilai menggunakan rasio ini. Salah satu ukuran profitabilitas atau pendapatan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.⁶⁰ Rumus perhitungan *return on asset* sebagai berikut:⁶¹

⁵⁷ Mardhiyatur Rosita Ningsih. (2021). “Kinerja Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada BPRS di Jawa Barat”. *Islamic Economics, Finance, and Banking*, June.

⁵⁸ Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35

⁵⁹ Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Kelima)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Hal 156

⁶⁰ Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). “Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2)”.

⁶¹ Hanafi, M. M. (2023). “*Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35 hal 42”

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas

Bahaya yang dialami bank karena tidak memiliki cukup uang tunai untuk membayar para deposannya dikenal sebagai risiko likuiditas.⁶² Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu rasio perbandingan antara alat likuid dengan total aset yang dimiliki oleh bank.⁶³

Dengan membandingkan *liquid asset* dengan *total asset*, maka akan diketahui informasi mengenai perbandingan besarnya aset likuid dari total aset yang dimiliki, di mana bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya, seperti saat nasabah menarik uangnya atau saat terlibat dalam pembiayaan. Rumus perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:⁶⁴

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Efisiensi Manajemen

Penilaian governance outcome dilakukan dengan menilai efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional.⁶⁵ Oleh karena itu, rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen. Pendapatan operasional dibagi dengan biaya operasional menghasilkan rasio BOPO. Rasio ini akan menunjukkan seberapa baik

⁶² Kasmir. (2012). “*Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas (Edisi Revisi)*”. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

⁶³ Alper, D., & Anbar, A. (2011). “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Montenegrin Journal of Economics*, 2(4), hal 146”

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Indonesia, B. (2013). “*Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG Complete.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG%20Complete.pdf)”

manajemen telah mengendalikan biaya dan memaksimalkan laba. Rumus perhitungan untuk mencari rasio BOPO sebagai berikut:⁶⁶

$$\text{Rasio BOPO} : \frac{\text{Biaya (Beban)operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. Permodalan

Permodalan menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dana bagi operasional bank umum syariah. Jika tidak ada cukup uang, semua kegiatan perbankan akan terhenti. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi modal bank. Rasio Kecukupan Modal adalah salah satu cara bank mengevaluasi modalnya. Rumus perhitungan untuk mencari *capital adequacy ratio* sebagai berikut:⁶⁷

$$\text{Capital Adequacy Ratio} : \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. Inflasi

Berbagai barang yang penting bagi masyarakat dan dijual dengan harga yang berbeda-beda membentuk angka indeks yang digunakan untuk menentukan tingkat inflasi. Angka dibuat menggunakan data harga dan disimpan dalam sebuah indeks. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran statistik yang merangkum daya beli konsumen di semua kategori produk dan harga. Berikut adalah rumus untuk menghitung inflasi:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Inflasi : laju inflasi pada tahun ke-n

⁶⁶ Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S. & Veithzal, A.P. 2013. “*Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. Hal 482”

⁶⁷ Asiyah, B. N., Septiana, A., & Wahyudi, A. (2022). “Determinants of Bank Mu’amalat Indonesia’s Non-Performing Financing: Internal and External Reviews. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 97–112. <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.4157.2022>”

IHK_n : indeks harga konsumen pada tahun ke-n
IHK_{n-1} : indeks harga konsumen pada tahun ke-n-1

6. Risiko Pembiayaan

Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan perbankan, juga dikenal sebagai rasio risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah, digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011. Pembiayaan bermasalah dalam penelitian ini diukur menggunakan provisi kerugian pinjaman (*loan loss provision*). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007, rasio NPF (*Non Performing Financing*) dapat menggunakan formula berikut:⁶⁸

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 bahwa nilai maksimal rasio NPF yaitu 5%, apabila melampaui batas tersebut maka akan mempengaruhi kesehatan bank atau kurang sehat.⁶⁹

H. Sistematika Penulisan

Terdapat tiga bagian dalam penyusunan tesis ini: pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut:

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan penguji, halaman motto, halaman

⁶⁸ Indonesia, B. (2007). “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, 16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137618/peraturan-bi-no-91pbi2007>”

⁶⁹ Indonesia, B. (2012). “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf)”

persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak semuanya termasuk dalam bagian pertama ini.

Bagian Utama: Bagian utama ini dibagi menjadi enam bab, yang masing-masing memiliki sub-bab dan sub-sub-bab. Bab-bab ini meliputi:

1. BAB I PENDAHULUAN

Komponen utama penulisan tesis dibahas dalam bab pendahuluan ini, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan keterbatasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, penggunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan penulisan sistematis.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tinjauan pustaka, yang mencakup hipotesis penelitian, kerangka konseptual teoritis, dan teori yang membahas variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan prosedur penelitian, termasuk pendekatan dan jenis studi, sumber data, variabel dan skala pengukuran, instrumen penelitian dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Penjelasan tentang temuan penelitian, termasuk deskripsi data dan pengujian hipotesis, dibahas dalam bab ini.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang isi dari pembahasan mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Temuan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan disajikan dalam bab ini.

Bagian Akhir: banyak item yang disertakan pada akhir tesis ini, termasuk riwayat hidup, daftar referensi atau bibliografi, lampiran, dan pernyataan yang membuktikan keabsahan tulisan.